<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>

ISSN: 2580-510X/ P-ISSN: 2548-9453

ARTICLE INFORMATION

Received May 16th 2020

Accepted June 27th 2020

Published July 31th 2020

DOI:

<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>

v9i2.626

Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)

Eko Darmawan Suwandi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

email: suwandi.darmawan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45; (2) perkembangan saham syariah ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham JII; dan (3) perbandingan kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau sudah tersedia, yaitu berupa indeks saham LQ45 dan JII periode 2013-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran langsung di BEI. Untuk membandingkan kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII digunakan uji beda t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan bursa efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45 masih berfluktuasi; (2) Perkembangan saham syariah ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham JII masih berfluktuasi; dan (3) Perbandingan kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45.

Kata Kunci: Saham Konvensional; Saham Syariah; Pasar Modal

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze (1) the development of the Indonesia Stock Exchange in terms of LQ45 stock index performance developments; (2) development of sharia shares in terms of JII stock index performance; and (3) comparison of LQ45 stock index performance with JII stock index performance. This research is a comparative descriptive study. The type of data used in this study is secondary data. Secondary data is a source of research data obtained indirectly or is already available, namely in the form of LQ45 and JII stock indexes for the period 2013-2018 obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through direct search on the IDX. To compare the performance of the LQ45 stock index with the performance of the JII stock index, a different t-test was used. The results showed that: (1) The development of the Indonesia Stock Exchange in terms of developments in the performance of the LQ45 stock index were still fluctuating; (2) The development of sharia shares in terms of JII stock index performance is still fluctuating; and (3) Comparison of the performance of the LQ45 stock index with the performance of the JII stock index shows there are differences in the development of the Indonesia Stock Exchange in terms of the development of the LQ45 stock index performance.

Keywords: Conventional Stock; Sharia Stock, Capital Market

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian, karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal sebagai fungsi ekonomi dikarenakan pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Kemudian pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Salah satu instrumen yang dijual di pasar modal adalah saham, yaitu tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Basri dan Mayasari, 2019)

Saham merupakan salah satu sarana investasi yang potensial, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan uang atau memperoleh pengembalian lebih dari harta yang telah dikeluarkannya. Akan tetapi berinvestasi tentu saja memiliki unsur untung dan rugi, maka dalam melakukan investasi seseorang pasti akan mencari cara bagaimana menghindari kerugian dari investasi tersebut. Dalam berinvestasi saham, ada tiga hal yang perlu di pertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. *Risk* merupakan risiko atau penyimpangan dari *return* yang diharapkan dengan *return* sesungguhnya. Sedangkan *return* merupakan keuntungan atau tingkat pengembalian dari investasi itu sendiri (Basri dan Mayasari, 2019).

Sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi syariah termasuk pasar modal berbasis integrasi produk syariah. Disamping itu, aliran dana dari negara-negara muslim yang siap ditempatkan pada instrumen keuangan syariah juga merupakan potensi yang sangat besar bagi pasar modal. Adapun dari sisi penawaran, banyak pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan produk pasar modal berbasis syariah. Sejalan dengan pengembangan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal yang berbasis syariah diyakini dapat dijadikan salah satu pilar kekuatan industri pasar modal Indonesia (Basri dan Mayasari, 2019).

Adanya pemikiran untuk mendirikan pasar modal syariah dimulai sejak munculnya instrument pasar modal yang menggunakan prinsip syariah yang berbentuk reksadana syariah. Produk investasi berupa saham yang pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perkembangannya telah banyak negara-negara yang telah menentukan batasan suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Menurut Basri dan Mayasari (2019), saham menjadi halal jika saham tersebut kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi).

Pasar modal syariah dapat juga diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Sistem mekanisme pasar modal konvensional yang mengandung *riba*, *maysir* dan *gharar* selama ini telah menimbulkan keraguan dikalangan umat muslim. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berkenaan dengan anggapan dikalangan sebagian umat Islam sendiri bahwa berinvestasi tidak diperbolehkan (diharamkan) berdasarkan ajaran Islam, sedangkan di sisi lain Indonesia perlu memerhatikan dan menarik minat investor manca negara untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, terutama investor dari negara-negara Timur Tengah yang diyakini merupakan investor potensial.

Indeks LQ45 terbentuk dari 45 saham saham yang paling aktif diperdagangkan dengan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar. Sedangkan JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah Islam. LQ45 termasuk golongan saham konvensional yang sejak awal diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sedangkan JII merupakan golongan saham syariah yang diperdagangkan resmi sejak tahun 2003.

Penelitian ini bermaksud menganalisis perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diwakili oleh perkembangan Indeks LQ45 dari perkembangan saham syariah yang diwakili oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) Indeks LQ45 terbentuk dari 45 saham saham yang paling aktif diperdagangkan dengan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar. Sedangkan JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah Islam. LQ45 termasuk golongan saham konvensional yang sejak awal diperdagangkan di BEI sedangkan JII merupakan golongan saham syariah yang diperdagangkan resmi sejak tahun 2003. Menganalisis perkembangan BEI dan saham syariah, berarti juga membandingkan kinerja indeks saham konvensional di BEI dengan indeks saham syariah.

Sebagai saham yang relatif lebih baru diperdagangkan pertumbuhan indeks saham syariah yang diwakili oleh indeks JII mampu menandingi pertumbuhan indeks saham konvensional yang diwakili saham LQ45, berikut data pertumbuhan indeks LQ45 dan pertumbuhan indeks JII dalam 2 tahun terakhir.

Tabel 1. Perbandingan Indeks LQ45 dan Indeks JII

Indeks	Pertumbuhan (%)	
	Tahun 2017	Tahun 2018
LQ45	9,67%	26,03%
JII	12,5%	10,11%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII), Januari 2019.

Tabel di atas menunjukkan perbandingan pertumbuhan indeks LQ45 dengan indeks JII dimana pada tahun 2017 menunjukkan kinerja indeks JII lebih bagus dibandingkan indeks LQ45 walaupun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan, hal ini mencerminkan bahwa keberadaan indeks syariah di Bursa Efek Indonesia harus diberikan perhatian khusus agar bisa lebih berkembang dengan harapan bisa meningkatkan jumlah investor saham di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya beragama islam dan menginginkan adanya syariah Islam dalam segala tindakannya.

Terdapat beberapa penelitian yang bertujuan membandingkan kinerja saham konvensional dengan saham syariah, antara lain Basri dan Mayasari (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja saham konvensional lebih tinggi dari kinerja saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Basri dan Mayasari (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja saham konvensional lebih tinggi dari kinerja saham syariah. Hal ini juga berarti terdapat perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah. Penelitian selanjutnya oleh Setiawan (2017) membandingkan kinerja pasar modal syariah dan konvensional dengan menggunakan indeks JII dan indeks *Jakarta Composite Index* (JCI) dan menunjukkan hasil bahwa kinerja saham konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan saham syariah. Hal ini juga menyatakan terdapat perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah.

Penelitian lainnya yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah adalah penelitian Sholihah (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja saham syariah lebih baik dari kinerja saham konvensional. Hal ini disebabkan kinerja saham syariah didukung dengan adanya peraturan pasar modal syariah mengenai kegiatan, penawaran umum, perdagangan efek, jenis yang diperdagangkan sesuai prinsip syariah seperti yang diatur dalam Fatwa No:40/DSN-MUI/X/2003. Penelitian Sholihah (2017) didukung oleh hasil penelitian Reddy dan Fu (2014) yang menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah dan kinerja syariah lebih tinggi dari kinerja saham konvensional.

Hasil-hasil penelitian tersebut di atas berbeda dengan hasil penelitian Rosyida (2015) yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah. Hasil penelitian Rosyida tersebut di atas didukung hasil penelitian Amalia dan Kartikasari yang menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai wakil saham konvensional dan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai wakil saham syariah selama periode 2011-2015 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham perusahaan manufaktur terindeks syariah dan konvensional (Setiawan, 2017).

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investasi saham dapat dilakukan dalam jangka pendek atau panjang sesuai keinginan investor. Biasanya investor yang memilih untuk melakukan investasi jangka pendek adalah *trader*. Sedangkan investor yang melakukan investasi jangka panjang umumnya membeli saham untuk disimpan dalam kurun waktu paling tidak satu tahun. Para investor jangka panjang ini mengharapkan perusahaan akan terus berkembang sehingga mereka mendapat keuntungan yang memuaskan dari investasi.

Saham Konvensional

Saham merupakan surat tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.ⁱ Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering juga disebut *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk (Sholihah, 2017).

Saham dibedakan menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Perbedaan kedua jenis saham tersebut dapat dilihat dari hak dan kewenangan pemegangnya. Perbedaan ini pulalah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menentukan pilihan saham yang ingin diambil. Selain pembedaan tersebut, saham juga dapat dibedakan berdasarkan cara peralihannya. Sholihah (2017) menyatakan bahwa saham yang peralihannya tidak menyebut nama pemiliknya disebut sebagai saham atas unjuk (*Bearer Stocks*), sedangkan saham yang menyebut nama pemiliknya disebut sebagai saham atas nama (*Registered Stocks*)

Saham Syariah

Saham syariah dapat dikatakan sebagai saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal syariah. Pada dasarnya saham syariah sama dengan saham dalam pasar modal konvensional. Hanya saja bedanya saham yang diperdagangkan dalam pasar syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah (*Syariah Compliance*). Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal dan niat pembelian saham tersebut untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi). Untuk lebih amannya, saham yang dilisting dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) merupakan saham-saham yang sesuai syariah.

Indeks Harga Saham

Pengertian dari indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesuⁱⁱ. Dengan adanya indeks, investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika diawal bulan nilai indeks 300 dan diakhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pergerakan indeks saham menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Rancangan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis perbandingan kinerja indeks saham konvensional yang diwakili oleh LQ45 dengan kinerja indeks saham Syariah yang diwakili oleh JII. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif komparatif (Reddy dan Fu, 2014).

Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia yang diwakili oleh kinerja indeks saham LQ45 dan kinerja indeks saham JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

Identifikasi Variabel Penelitian

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, maka tidak dibedakan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari indeks harga saham syariah yang berupa indeks JII dan indeks saham konvensional yang berupa indeks LQ45 yang diambil dari data IDX (*Indonesia Stock Exchange*) dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

Definisi Operasional Variabel

a. Indeks Saham LQ45

Merupakan indeks saham yang terbentuk dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan dengan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar (Reddy dan Fu, 2014).

b. Indeks Saham JII

Merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah Islam (Reddy dan Fu, 2014)

Teknik Analisis Data

Untuk membandingkan kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII digunakan Uji beda t-test. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dari dua sampel atau kelompok yang tidak berpasangan (Reddy dan Fu, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perkembangan Kinerja Indeks Saham LQ45

Perkembangan indeks saham LQ45 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 2. Indeks LQ45 dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa indeks saham LQ45 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi. Nilai terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu -11,8% dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 26,37%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45 masih berfluktuasi. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45 semakin meningkat tidak terbukti.

Perkembangan kapitalisasi saham LQ45 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 3. Kapitalisasi Saham LQ45 dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa kapitalisasi saham LQ45 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 meningkat terus dari 2.547,06 pada tahun 2013 menjadi 4.989,32 pada tahun 2018.

Perkembangan Saham Syariah Ditinjau dari Perkembangan Kinerja Indeks Saham JII

Perkembangan indeks saham JII dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 4. Indeks Saham JII dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa indeks saham JII dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi. Nilai terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu -12,69% dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 18,62%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham JII masih berfluktuasi. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi perkembangan saham syariah ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham JII semakin meningkat, tidak terbukti.

Perkembangan kinerja kapitalisasi saham JII dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 5. Kapitalisasi Saham JII dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa kapitalisasi saham JII dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 meningkat terus dari 1.671,96 pada tahun 2013 menjadi 2.329,22 pada tahun 2018.

Selanjutnya kapitalitas indeks saham LQ45, JII dan IHSG dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6. Kapitalitas Indeks Saham LQ45, JII dan IHSG

Berdasarkan data statistik kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia yang meliputi JII dan LQ45 terhadap IHSG Periode 2013-2018 menunjukkan bahwa rendahnya kontribusi dan perbedaan perkembangan saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan indeks usaha konvensional LQ45, sehingga pasar modal syariah memerlukan strategi pengembangan kinerja dalam rangka mengakomodasi pertumbuhan yang lebih pesat.

Perbandingan Kinerja Indeks Saham LQ45 dengan Kinerja Indeks saham JII

Hasil uji t-Beda mengenai perbandingan kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t-Beda Perbandingan Kinerja Indeks Saham LQ45 dengan Kinerja Indeks Saham JII

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval Difference Lower Upper
JII	Equal variances assumed	72.203	.101	6.676	5	.103	23.90000	3.57993	13.96051 33.83949
	Equal variances not assumed			4.280	1.039	.139	23.90000	5.58391	-40.99498 88.79498

Dari tabel di atas didapatkan nilai t-hitung adalah 6,676. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45.

H_1 : Terdapat perbedaan perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45.

Kriteria Keputusan:

- a) Jika probabilitas t-hitung < t-tabel atau nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas t-hitung > t-tabel atau nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Diketahui bahwa nilai t-hitung pada tabel di atas adalah 6,676. sedangkan nilai t-tabel adalah 2,0150. Dengan demikian t-hitung > t-tabel, atau nilai sig 0,01 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45 semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini yang berbunyi terdapat perbedaan antara kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Efendi (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja saham konvensional lebih tinggi dari kinerja saham syariah. Hasil penelitian Fira Efendi menunjukkan ada perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Basri dan Mayasari (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja saham konvensional lebih tinggi dari kinerja saham syariah. Hal ini juga berarti terdapat perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Setiawan yang menunjukkan kinerja saham konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan saham syariah. Hal ini juga menyatakan terdapat perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah (Reddy dan Fu, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Perkembangan bursa efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45 masih berfluktuasi. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45 semakin meningkat tidak terbukti.
- b) Perkembangan saham syariah ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham JII masih berfluktuasi. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi perkembangan saham syariah ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham JII semakin meningkat tidak terbukti.
- c) Perbandingan kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perkembangan kinerja indeks saham LQ45. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini yang berbunyi terdapat perbedaan antara kinerja indeks saham LQ45 dengan kinerja indeks saham JII dapat dibuktikan.

Penelitian ini hanya meneliti saham syariah yang diwakili oleh saham JII dan usaha konvensional yang diwakili oleh saham LQ45 dalam jangka waktu 6 (enam) tahun terakhir. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan yang mengamati saham syariah dan saham konvensional lainnya untuk kurun waktu yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat lagi. Selain itu diperlukan penelitian lanjutan untuk mempelajari pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi harga saham baik untuk saham syariah maupun saham konvensional.

REFERENSI

- Amalia, A. D., & Kartikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 4(2), 128-135.
- Basri, H., & Mayasari, V. (2019). Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 82-92.

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, N. F. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dalam Perspektif Islam (Periode Tahun 2013-2017). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Press.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi* Jakarta: Salemba Empat.
- Haming, M., & Basalamah, S. (2009). *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Reddy, K., & Fu, M. (2014). Does shariah compliant stocks perform better than the conventional stocks? A comparative study of stocks listed on the Australian Stock Exchange. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 155-170.
- Rodoni, A. (2009). *Investasi Syariah. Cetakan Pertama*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Rosyida, A. G., & Mawardi, I. (2015). Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4).
- Setiawan, B. (2017). Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah Dan Konvensional: Suatu Kajian Empiris Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 35-40.
- Sholihah, A. (2017). Perbandingan kinerja indeks saham syariah dengan indeks konvensional periode 2011-2016 (studi kasus pada issi dan ihsg). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Siamat, D. (2011). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LP FEUI.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Bandung: CV. Alfabeta.
- www.idx.co.id
- Yafiz, M. (2008). Saham dan pasar modal syariah: Konsep, sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal Miqot*, 32(2).